

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah keniscayaan hidup untuk mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat. Pendidikan adalah itikad mulia untuk mengembangkan potensi pikir, rasa, cipta dan karsa. Pendidikan adalah jembatan menuju kebenaran hakiki yang berdampak pada kemampuan mengendalikan diri, pribadi, akhlak, intelegensi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah perisai dari segala bentuk intervensi dan intimidasi pengaruh berpikir. Pendidikan memiliki tiga komponen utama, Guru, Siswa dan Objek Pembelajaran. Guru menjadi salah satu unsur utama terlaksananya program pembelajaran yang efektif dan komprehensif.

Murid sekolah menengah kejuruan (SMK) diisi oleh usia remaja dan berada pada masa transisi kanak-kanak menuju dewasa, proses ini sangatlah penting bagi perkembangan dan arah kehidupan seseorang, tidak hanya perubahan fisik dan psikis yang nampak pada proses ini namun juga pada kemampuan berfikir dan melakukan adaptasi terhadap perubahan. Pendidik atau guru memiliki pengaruh penting dalam proses perkembangan usia dan pola berfikir siswa pada jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu transisi perubahan ini menjadi momen yang sangat penting bagi tenaga pendidik untuk ambil bagian pada perkembangan seseorang untuk menentukan arah masa depan yang ingin dicapai.¹

¹ Zulfikar Alimuddin, dkk, "*Higher Order Thinking Skills untuk Natural Sciences*" (Kalimantan Selatan: HAFECS PRESS, 2019), hal. 4.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki daya tarik tersendiri terhadap perkembangan remaja, dimana pada umumnya remaja memilih berkarya dan langsung siap menghadapi dunia kerja. Berdasarkan peraturan pemerintah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut untuk mampu menciptakan tenaga kerja dengan keterampilan yang diharapkan dunia Industri. Salah satu tujuan pendidikan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Dengan tantangan yang dihadapi oleh lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pemangku jabatan tidak terkecuali peranan tenaga pendidik atau guru dan dunia usaha serta dunia industri, untuk memastikan lulusan SMK layak berkiprah dan mendapatkan kesempatan lebih banyak sehingga potensi yang dimiliki oleh lulusan SMK dapat optimal dan berdaya saing.

Potensi yang sangat besar terbentang dihadapan lulusan SMK diseluruh Indonesia. Namun demikian fakta menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbesar berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 masih disumbangkan

oleh lulusan SMK yaitu sebesar 1.621.672.- orang atau sebesar 9,31% dari total pengangguran di Indonesia.² Meskipun banyak instrumen dan faktor faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SMK, salah satu faktor yang paling terlihat dari tidak siapnya lulusan SMK bersaing secara kompetensi dan keterampilan dengan lulusan sarjana maupun diploma adalah kompetensi guru di SMK yang belum mendukung secara maksimal.

Guru yang inovatif dan kreatif adalah salah satu instrumen fundamental dalam mendukung program keselarasan industri dengan lulusan SMK, dalam hal ini tenaga pengajar yang memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan cakup berteknologi sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.³ Seorang guru yang produktif dapat ditandai dengan inovasi dan kreatifitasnya dalam mengembangkan metodologi maupun konten pembelajaran yang dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan peserta didik.

Posisi guru yang inovatif dan kreatif di SMK memiliki nilai dan faktor yang sangat penting dalam mendukung upaya Indonesia Emas dan Indonesia Unggul tahun 2045. Oleh karenanya kualitas guru bukanlah sebuah nilai tawar yang dapat dianggap hal sepele. Berdasarkan Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur tentang Guru dan Dosen, menetapkan kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan hak-hak guru dan dosen, serta mengatur tentang pembinaan dan pengembangan profesi guru. Undang-Undang ini mendefinisikan guru sebagai pendidik

² Badan Pusat Statistik,2024, “*pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan*”. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/>

³ Diah Rifatul Husna,2025, “*Guru Inovatif: Bertransformasi untuk Pendidikan yang Bermakna dan Berdampak*”. <https://guruinovatif.id/artikel/guru-inovatif-bertransformasi-untuk-pendidikan-yang-bermakna-dan-berdampak-1>

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen didefinisikan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diantaranya adalah 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kondisi yang cukup memprihatinkan saat ini adalah dimana guru-guru yang mengabdikan pada tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan tidak mengajar berdasarkan keahlian yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari keselarasan kompetensi dengan bidang studi yang diajarkan oleh guru SMK kepada siswa-siswinya. Syarat seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan terutama pada 4 kompetensi yang disebutkan belum terlihat maksimal pada guru-guru SMK.

Dengan demikian kompetensi guru menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan di SMK. Realita yang dihadapi adalah tidak semua guru di SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada peserta didik karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang perkembangan dunia industri dan dunia usaha saat ini. Kondisi ini akan

memperburuk kesiapan kerja lulusan SMK, karena tidak mendapatkan informasi yang tepat saat melakukan proses pembelajaran selama 3 tahun di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa guru produktif yang inovatif dan kreatif di SMK merupakan unsur pokok yang harus mendapat perhatian serius untuk dapat dikembangkan kompetensinya, karena ketersediaan guru yang kompeten dapat meningkatkan mutu dan relevansi lulusan SMK. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru produktif yang inovatif dan kreatif di SMK, Presiden telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.

Di dalam Inpres tersebut, pengembangan guru SMK yang tertuang di dalam butir c, merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan dan harus dilaksanakan. Kompetensi guru produktif yang inovatif dan kreatif di SMK menjadi sangat perlu untuk dikembangkan ke arah kompetensi yang sarat dengan keterampilan dan berbasis industri. Pengembangan kompetensi guru produktif yang inovatif dan kreatif di SMK berbasis industri perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.⁴

Permasalahan terkait kualitas tenaga pengajar di sekolah menengah kejuruan telah dianggap menjadi masalah yang umum dialami oleh hampir seluruh SMK di

⁴ Simon Sili Sabon, Nur Listiawati, Relisa, 2020, "*Model Magang Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK*", Jakarta, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet.1 hal.15

Indonesia. Permasalahan yang tidak boleh dianggap sepele dan diabaikan. Pemerintah bersama Dunia industri dan dunia usaha menyelenggarakan program guru magang dengan tujuan penyesuaian yang telah dibangun oleh pemangku jabatan dapat membentuk ekosistem yang optimal bagi SMK.

Program guru magang adalah kegiatan yang wajib dilakukan bagi guru SMK saat ini. Kegiatan magang diharapkan mampu menjadi bagian pelatihan kerja yang ada di perusahaan-perusahaan dimana berkaitan dengan jurusan dan bidang keahlian di SMK terkait. Kegiatan ini dapat mengoptimalkan upaya peningkatan kompetensi guru SMK yang diharapkan memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan termutakhir saat ini. Sehingga materi yang guru ajarkan juga semakin baik dan memiliki daya saing kebermanfaatan yang komprehensif.⁵

Melalui kegiatan magang, guru akan mendapatkan pengalaman yang maksimal khususnya memahami kebutuhan di dunia industri saat ini. Pengalaman ini memiliki nilai yang sangat berharga tidak hanya bagi guru namun juga untuk sekolah dan tentunya siswa sebagai peserta didik yang akan mendapatkan manfaat informasi terbaru di dunia usaha dan dunia industri. Berbekal pengalaman yang diperoleh dari dunia industri, guru juga akan mendapatkan ilmu yang memang sudah relevan dengan kondisi industri yang sesungguhnya. Dengan program guru produktif yang inovatif dan kreatif melalui mekanisme guru magang diharapkan mampu menjadi salah satu jalan bagi siswa untuk mendapatkan kompetensi yang

⁵ Simon Sili Sabon, Nur Listiawati, Relisa, 2020, "*Model Magang Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK*", Jakarta, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet.1 hal.13

lebih lanjut pada bidang yang mereka tekuni. Dan diharapkan peserta didik mendapatkan informasi yang semakin mendekati kondisi dunia industri yang sesungguhnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa guru yang bermutu/berkualitas adalah guru yang profesional, artinya setiap guru harus memiliki keahlian yang mumpuni untuk memberikan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Merujuk pada uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisa mengenai program guru produktif yang menitik beratkan pada guru inovatif dan kreatif dengan cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program magang guru produktif yang inovatif dan kreatif ini. Evaluasi berfokus pada apakah program ini dapat menjadi instrumen pendukung ekosistem peningkatan mutu/kualitas pendidikan dan apakah program ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa di SMKN 62 Jakarta yang beralamat di Jl. Camat Gabun II No.10, RT.10/RW.8, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan penelitian pendahuluan dari kondisi objektif yang dilaksanakan di SMKN 62 Jakarta dalam program guru inovatif dan kreatif yang merujuk pada program guru magang di industri berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang mendefinisikan guru berkualitas dan bermutu

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan SMK belum berjalan dengan baik. Hal ini nampak sekali terlihat dari besarnya kontribusi pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SMK. Tidak siapnya lulusan SMK menghadapi tantangan dunia industri yang menuntut kemampuan mentalitas, ketrampilan dan profesionalitas yang tinggi. Dalam proses evaluasi peneliti menggunakan model evaluasi yang berfokus pada metode Context, Input, Process, Product (CIPP). Model CIPP dipilih karena tidak berfokus hanya pada hasil, tetapi mempertimbangkan konteks dan proses program yang dievaluasi. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam pelaksanaan program guru inovatif dan kreatif serta dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program terkait.

Oleh karenanya peneliti menetapkan fokus penelitian ini yaitu: “Bagaimana pelaksanaan program guru inovatif dan kreatif (produktif) di SMKN 62 Jakarta, dengan cara melakukan evaluasi manajemen penyelenggaraan program guru inovatif dan kreatif agar diperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta perkembangan dan dampak yang dihasilkan dalam implementasi program guru inovatif dan kreatif”.

Dengan harapan mendapatkan informasi yang komprehensif untuk selanjutnya dapat dilakukan evaluasi menggunakan model CIPP. Apakah telah sesuai dengan acuan yang diberikan pemerintah dan sebagai bahan pertimbangan serta rekomendasi untuk keberlanjutan pelaksanaan program yang telah dievaluasi.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan fokus penelitian, dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program guru inovatif dan kreatif maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* program guru inovatif dan kreatif pada SMKN 62 Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi *Input* program guru inovatif dan kreatif pada SMKN 62 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi *Process* Implementasi program guru inovatif dan kreatif di SMKN 62 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi *Product* program guru inovatif dan kreatif di SMKN 62 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan evaluasi *context* program guru inovatif dan kreatif pada SMKN 62 Jakarta.
2. Mendeskripsikan evaluasi *Input* program guru inovatif dan kreatif pada SMKN 62 Jakarta.
3. Mendeskripsikan evaluasi *Process* Implementasi program guru inovatif dan kreatif di SMKN 62 Jakarta.
4. Mendeskripsikan evaluasi *Product* program guru inovatif dan kreatif di SMKN 62 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian bagi peneliti dan manajemen SMKN 62 Jakarta selaku sekolah yang masih berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan guru inovatif dan kreatif, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna mendapatkan manfaat dan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh pendidikan dan menguji pelaksanaan program guru inovatif dan kreatif di SMKN 62 Jakarta berdasarkan *Context, Input, Process dan Product*.

Evaluasi dengan menggunakan model CIPP bertujuan untuk mengukur apakah pelaksanaan program magang guru produktif, inovatif dan kreatif sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa serta memberikan dampak dan manfaat yang dapat dirasakan.

Penelitian evaluasi ini bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pengembangan teori dan kebijakan terkait program guru inovatif dan kreatif. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat pula bagi peneliti yang saat ini terlibat aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan lulusan SMK di Jakarta.

Dan bagi SMKN 62 Jakarta, penelitian ini diharapkan mampu membantu pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan melalui evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan program guru inovatif dan kreatif. Sehingga harapan untuk dapat mengembangkan dan menyelaraskan kebutuhan industri dan dunia usaha dengan sekolah menjadi relevan dan implementatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah rahmat tak terhingga yang Allah Subhanahu wata'ala berikan sebagai petunjuk dan hidayah dalam bentuk pemikiran, pengamatan, dan rasa syukur yang jauh dari kesempurnaan peneliti, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan dan peningkatan pendidikan di Indonesia khususnya bidang keahlian pada sekolah menengah kejuruan di Jakarta.

Penelitian ini juga merupakan bentuk ekspresi dan apresiasi atas rasa syukur yang telah diperoleh diperkuliahan sebagai sarana menuntut ilmu sepanjang hayat.

b. Bagi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Penelitian ini memberikan data dan informasi kepada Kemendikdasmen mengenai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program guru inovatif dan kreatif (produktif). Yang menitik beratkan pada perkembangan, masalah, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMK dalam upaya mengevaluasi pelaksanaan guru inovatif dan kreatif sehingga dapat membantu pemangku jabatan dalam mengambil keputusan, penilaian, pengukuran dan perbaikan program terkait. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan mengenai pelaksanaan program guru inovatif dan kreatif yang baik.

c. Bagi Sekolah SMKN 62 Jakarta Selatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi guru dalam penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri terkini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan media refleksi tentang kebijakan manajemen pendidikan yang memiliki dampak dan pengaruh yang relevan dengan kondisi industri saat ini. Bagi Siswa SMKN 62 Jakarta.

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan sekolah yang mengedepankan keselarasan kompetensi guru dengan kondisi saat ini di dunia industri. Sehingga memberikan rasa yakin atas informasi dan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru-guru bidang keahlian adalah ilmu pengetahuan yang terbaru dan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini

